

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam membentuk kepribadian dan karakter generasi muda (Fatmah, 2018). Pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia (Mantiri, 2019). Dalam sistem pendidikan nasional Indonesia, pendidikan tidak hanya diarahkan pada pengembangan aspek kognitif semata, tetapi juga pada pembentukan karakter dan moral peserta didik (Annur et al., 2023). Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang menekankan pada pengembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Oleh karena itu, pendidikan agama memiliki kedudukan yang sangat penting dalam proses pembentukan kepribadian peserta didik (Noor, 2018).

Dalam konteks pendidikan Islam, pembelajaran tidak hanya bertujuan untuk mentransfer pengetahuan keagamaan, tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai keimanan dan akhlak dalam kehidupan sehari-hari (Ramadhani, 2024). Pendidikan Agama Islam menjadi sarana utama dalam menanamkan nilai tersebut, khususnya melalui mata pelajaran Akidah Akhlak. Mata pelajaran akidah akhlak berfungsi untuk membangun keyakinan yang benar kepada Allah SWT serta membentuk perilaku peserta didik agar sesuai dengan ajaran Islam (Islam, 2024). Dengan demikian, keberhasilan pembelajaran Akidah Akhlak sangat menentukan kualitas moral dan spiritual peserta didik.

Pembelajaran Akidah Akhlak pada tingkat madrasah tsanawiyah memiliki tantangan tersendiri, mengingat peserta didik berada pada fase remaja awal yang sedang mengalami perkembangan emosional dan pencarian jati diri. Pada fase ini, peserta didik cenderung mudah terpengaruh oleh lingkungan sosial, media digital, serta budaya global yang tidak selalu sejalan dengan nilai-nilai Islam (Simamora et al., 2025). Oleh sebab itu, pembelajaran Akidah Akhlak dituntut tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga mampu menyentuh aspek afektif.

Praktik pembelajaran Akidah Akhlak sering menghadapi berbagai tantangan, tidak sedikit peserta didik yang kurang berminat terhadap pelajaran ini karena penyampaian materi masih bersifat monoton dan teoritis. Selain itu, perkembangan teknologi dan pengaruh budaya modern juga menyebabkan pergeseran nilai yang berpotensi melemahkan pemahaman serta pengamalan ajaran agama di kalangan remaja (Zulyatina et al., 2024). Kondisi ini menuntut guru Akidah Akhlak untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menerapkan strategi pembelajaran yang dapat menumbuhkan minat serta meningkatkan keaktifan siswa.

Ketercapaian tujuan pembelajaran Akidah Akhlak secara optimal, diperlukan pembelajaran yang efektif. Pembelajaran efektif merupakan pembelajaran yang mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, bermakna, dan berorientasi pada ketercapaian tujuan pembelajaran (Uno & Mohamad, 2022). Pembelajaran yang efektif ditandai dengan adanya keterlibatan peserta didik secara aktif, penggunaan metode dan strategi yang tepat, serta adanya

interaksi edukatif antara guru dan peserta didik (Sormin & Harahap, n.d.). Dalam hal ini, peran guru menjadi faktor kunci dalam menentukan keberhasilan pembelajaran.

Guru Akidah Akhlak memiliki peran ganda, yaitu sebagai pendidik dan sebagai teladan. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga membimbing, mengarahkan, serta memberikan contoh perilaku yang mencerminkan nilai-nilai akhlak Islami (Amalia & Sunarko, 2025). Oleh karena itu, guru dituntut untuk memiliki kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial agar mampu menerapkan pembelajaran Akidah Akhlak secara efektif. Salah satu aspek penting dari kompetensi pedagogik guru adalah kemampuan dalam memilih dan menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan materi pembelajaran (Crisnawati et al., 2022).

Kebijakan Merdeka Belajar menuntut guru untuk mengembangkan pembelajaran yang lebih fleksibel dan berpusat pada peserta didik. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, evaluasi tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup aspek spiritual dan praktik keagamaan peserta didik. Oleh karena itu, guru dituntut untuk merancang strategi pembelajaran yang mampu mengintegrasikan kemampuan berpikir, sikap, dan pengamalan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari (Arifin et al., 2021).

Pembelajaran Akidah Akhlak masih sering menghadapi berbagai permasalahan. Di antaranya penggunaan metode pembelajaran yang kurang variatif, dominasi metode ceramah, minimnya keterlibatan aktif peserta didik,

serta kurangnya pengaitan materi dengan realitas kehidupan sehari-hari. Kondisi tersebut dapat menyebabkan pembelajaran menjadi kurang menarik dan kurang efektif, sehingga nilai-nilai akidah dan akhlak yang diajarkan belum sepenuhnya terinternalisasi dalam diri peserta didik. Hal ini menunjukkan pentingnya strategi pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran Akidah Akhlak.

Strategi pembelajaran merupakan perencanaan dan tindakan yang dilakukan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien (Herlina et al., 2022). Dalam pembelajaran Akidah Akhlak, strategi pembelajaran dapat berupa pemilihan metode, pendekatan, media, serta pengelolaan kelas yang mendukung pembentukan sikap dan perilaku peserta didik. Strategi yang tepat diharapkan mampu menjadikan pembelajaran Akidah Akhlak lebih bermakna, kontekstual, dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari peserta didik (Zein Damanik et al., 2025).

MTs Muhammadiyah 1 Ponorogo merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang berada di bawah naungan organisasi Muhammadiyah, yang dikenal memiliki komitmen kuat terhadap pengembangan pendidikan Islam dan pembentukan karakter peserta didik. Madrasah ini memiliki visi “MASAMUTU” (Mantap Agama dan Al-qur’anya, Santun Budi Pekertinya, Mumpuni Pembelajaran dan Tenaga Pendidiknya, dan Tuntas Pendidikan Karakternya). Dalam mewujudkan visi tersebut, mata pelajaran Akidah Akhlak menjadi salah satu mata pelajaran inti yang memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian peserta didik.

Sebagai lembaga pendidikan Islam, MTs Muhammadiyah 1 Ponorogo diharapkan mampu menyelenggarakan pembelajaran Akidah Akhlak yang efektif dan berkualitas. Oleh karena itu, strategi yang diterapkan oleh guru Akidah Akhlak dalam proses pembelajaran menjadi hal yang menarik dan penting untuk dikaji. Ada fakta menarik di MTs Muhammadiyah 1 Ponorogo, terkait strategi guru Akidah Akhlak dalam menerapkan pembelajaran efektif, yang dapat ditinjau dari tiga aspek utama, yaitu perencanaan, penerapan, dan evaluasi pembelajaran. Pada aspek perencanaan, guru terlihat menyusun perangkat pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat tujuan pembelajaran, materi, metode, media, serta bentuk evaluasi yang akan digunakan selama proses pembelajaran berlangsung. Pada aspek penerapan, guru menggunakan variasi metode pembelajaran seperti ceramah, diskusi, tanya jawab, studi kasus, hingga *Project Based Learning* (PjBL), serta memanfaatkan media pembelajaran seperti video, LCD, komputer, dan laboratorium untuk membantu siswa memahami materi secara lebih konkret. Pada aspek evaluasi, guru melakukan penilaian terhadap pemahaman dan sikap siswa berdasarkan bentuk evaluasi yang telah direncanakan sejak tahap penyusunan RPP, sebagai bagian dari upaya untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Meskipun demikian, ketiga aspek tersebut belum dikaji secara mendalam dan sistematis, khususnya mengenai bagaimana guru mengintegrasikan perencanaan, penerapan, dan evaluasi pembelajaran secara berkesinambungan dalam mewujudkan pembelajaran Akidah Akhlak yang efektif.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini difokuskan pada strategi guru Akidah Akhlak dalam menerapkan pembelajaran efektif di MTs Muhammadiyah 1 Ponorogo. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai strategi pembelajaran yang digunakan guru, serta bagaimana strategi tersebut berkontribusi terhadap efektivitas pembelajaran Akidah Akhlak. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis bagi pengembangan pembelajaran Akidah Akhlak, khususnya di lingkungan madrasah tsanawiyah.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini dirumuskan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan kunci yang berkaitan dengan strategi pembelajaran efektif yang diterapkan oleh guru Akidah Akhlak di MTs Muhammadiyah 1 Ponorogo. Dalam konteks ini, beberapa masalah yang relevan dan perlu diteliti lebih jauh telah diidentifikasi. Pertanyaan-pertanyaan berikut menjadi fokus utama dalam penelitian ini:

1. Bagaimana strategi guru Akidah Akhlak dalam menerapkan pembelajaran efektif di MTs Muhammadiyah 1 Ponorogo?
2. Bagaimana hasil pembelajaran Akidah Akhlak yang efektif dalam proses belajar di MTs Muhammadiyah 1 Ponorogo?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat guru akidah akhlak dalam menerapkan pembelajaran efektif di MTs Muhammadiyah 1 Ponorogo?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dirumuskan untuk menjelaskan secara spesifik sasaran yang hendak dicapai, yang berhubungan dengan fokus penelitian yang

telah ditetapkan. Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui strategi guru Akidah Akhlak dalam menerapkan pembelajaran efektif di MTs Muhammadiyah 1 Ponorogo.
2. Untuk mendeskripsikan hasil pembelajaran Akidah Akhlak yang efektif dalam proses pembelajaran di MTs Muhammadiyah 1 Ponorogo.
3. Untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat guru akidah akhlak dalam menerapkan pembelajaran efektif di MTs Muhammadiyah 1 Ponorogo.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang signifikan bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan praktik pendidikan. Manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua kategori, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan Islam, dengan memperkaya kajian mengenai strategi pembelajaran Akidah Akhlak yang efektif. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi akademik bagi peneliti lain dalam memahami peran guru Akidah Akhlak dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna, menarik, dan sesuai dengan tujuan pendidikan Islam.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan inspirasi dalam memilih serta menerapkan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif guna meningkatkan kualitas pembelajaran Akidah Akhlak di sekolah.

b. Bagi Siswa

Secara tidak langsung, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengalaman belajar siswa, membangun motivasi, serta membantu pembentukan akhlak mulia melalui proses pembelajaran yang lebih menarik dan bermakna.

c. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini dapat memberikan masukan kepada pihak sekolah untuk memperkuat sistem pembinaan, supervisi, dan dukungan terhadap guru Akidah Akhlak dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif dan berkarakter.

d. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat dijadikan acuan atau bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan strategi pembelajaran, efektivitas pendidikan, dan pengembangan profesionalisme guru.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini akan membatasi fokus pada beberapa aspek yang berkaitan dengan strategi pembelajaran efektif Akidah Akhlak di MTs Muhammadiyah 1 Ponorogo. Batasan-batasan tersebut meliputi:

1. Subjek Penelitian

Penelitian ini akan melibatkan guru Akidah Akhlak yang mengajar di MTs Muhammadiyah 1 Ponorogo. Selain itu, siswa yang terlibat dalam pembelajaran Akidah Akhlak juga akan menjadi subjek observasi untuk mendapatkan perspektif mereka terhadap strategi yang diterapkan.

2. Ruang Lingkup Materi

Penelitian ini dibatasi pada strategi guru Akidah Akhlak dalam menerapkan pembelajaran efektif, termasuk metode, pendekatan, dan model pembelajaran yang digunakan. Selain itu, penelitian juga menyoroti hambatan yang dihadapi guru dan upaya guru dalam mengatasi hambatan tersebut guna mencapai pembelajaran yang efektif.

3. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini akan menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam dan observasi partisipatif. Dengan demikian, data yang diperoleh akan lebih mendalam dan komprehensif.

4. Waktu Penelitian

Penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan selama dua minggu, yang mencakup proses dalam pembelajaran, untuk mendapatkan gambaran

yang lebih jelas mengenai pembelajaran efektif selama proses pembelajaran berlangsung.

5. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian adalah di MTs Muhammadiyah 1 Ponorogo, yang merupakan lembaga pendidikan yang memiliki visi dan misi dalam pengembangan karakter siswa melalui pendidikan agama.

F. Definisi Istilah

1. Guru Akidah Akhlak

Guru Akidah Akhlak adalah pendidik yang bertanggung jawab menyampaikan materi ajaran Islam terkait aqidah dan pembentukan akhlak mulia, serta membimbing siswa agar memahami dan mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

2. Pembelajaran Efektif

Pembelajaran efektif adalah proses belajar mengajar yang mampu menciptakan suasana belajar aktif, menyenangkan, dan dapat mencapai tujuan pembelajaran secara optimal, baik dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotorik siswa (Miftah & Syamsurijal, 2024). Dalam penelitian ini, pembelajaran efektif diukur dari kemampuan guru dalam menyampaikan materi, keterlibatan siswa, dan pencapaian hasil belajar.

3. Hambatan Pembelajaran

Hambatan pembelajaran adalah faktor-faktor yang mengganggu proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran sulit tercapai. Hambatan ini dapat berupa kurangnya motivasi siswa, keterbatasan media, lingkungan

belajar yang kurang mendukung, atau keterbatasan kompetensi guru.

4. Upaya Guru

Upaya guru adalah tindakan atau strategi yang dilakukan guru untuk mengatasi hambatan dalam pembelajaran dan meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar. Upaya ini dapat berupa inovasi metode, penggunaan media pembelajaran kreatif, atau pendekatan individual terhadap siswa.

